



## **PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP POTENSI KECURANGAN (FRAUD) DANA DESA**

**Alfiyansyah Arda Billy<sup>1\*</sup>, Fajar Satriya Segarawasesa<sup>2</sup>**

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : [ardabilly826@gmail.com](mailto:ardabilly826@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajarsatriyas@unisyogya.ac.id](mailto:fajarsatriyas@unisyogya.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap potensi kecurangan (fraud) dana desa di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perangkat desa pada 11 desa dan 3 kelurahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total 70 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa, di mana semakin tinggi tingkat keempat variabel tersebut, maka semakin rendah potensi kecurangan dana desa yang terjadi. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan good governance dalam pengelolaan keuangan desa untuk meminimalisasi praktik kecurangan.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kecurangan, Dana desa

### **Abstract**

*The objective of this study is to analyze the influence of accountability, transparency, internal control, and compensation appropriateness on the potential for fraud in village funds in Gerung District, West Lombok Regency. This research uses a quantitative approach with a population consisting of village officials in 11 villages and 3 urban wards. The sampling technique applied was purposive sampling, with a total of 70 respondents. The research instrument was a Likert-scale questionnaire, and data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that accountability, transparency, internal control, and compensation appropriateness have a negative and significant effect on the potential for fraud in village funds. This means that the higher the level of these four variables, the lower the potential for fraud. These findings highlight the importance of implementing good governance principles in village financial management to minimize fraudulent practices.*

**Keywords:** *accountability, transparency, internal control, compensation appropriateness, fraud, village funds*

## PENDAHULUAN

Sejak diluncurkannya program Dana Desa pada 2015, pemerintah mengalokasikan dana dalam jumlah besar yang ditujukan untuk pembangunan desa. Namun, tingginya kasus korupsi yang melibatkan kepala desa dan perangkat desa di berbagai daerah menandakan lemahnya tata kelola dana desa, khususnya pada aspek akuntabilitas dan transparansi (KPK, 2023 Sadya, 2023). Berdasarkan data ICW (2023), peningkatan kasus korupsi dana desa signifikan dari tahun ke tahun, menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi potensi kecurangan dana desa, terutama akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi.

Penelitian ini penting untuk mendukung program Desa Antikorupsi yang dicanangkan KPK sejak 2021. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam perbaikan tata kelola dana desa sehingga tujuan pemerataan pembangunan dapat tercapai tanpa praktik korupsi. Korupsi dana desa banyak terjadi karena lemahnya penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal dalam manajemen anggaran desa yang besar (Sadya, 2003). Permendagri No. 20 Tahun 2018 telah mengatur pengelolaan keuangan desa yang meliputi perencanaan hingga pertanggungjawaban, namun implementasi di lapangan masih jauh dari harapan. Hal ini menyebabkan banyak desa yang belum siap secara administratif maupun sumber daya manusia, sehingga rentan terjadi penyelewengan anggaran.

Besarnya anggaran yang dikucurkan ke desa dan rendahnya syarat pendidikan untuk menjadi kepala desa memperburuk situasi, memicu maraknya calon kepala desa yang hanya mengejar keuntungan pribadi. Data ICW (2023) menunjukkan tren kenaikan kasus korupsi oleh kepala desa dari 45 kasus pada 2019, melonjak menjadi 132 pada 2020, 159 pada 2021, hingga 174 kasus pada 2022. Kasus korupsi umumnya berkaitan dengan penyalahgunaan anggaran, laporan fiktif, dan suap. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi dalam mencegah kecurangan dana desa (Aulia et al., 2023). Namun, bukti empiris

yang komprehensif di Kecamatan Gerung masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat faktor tersebut

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah seluruh perangkat Kelurahan/Desa di kecamatan gerung Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Desa dan kelurahan yang ada pada Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok barat Karakteristik sampel penelitian ini adalah perangkat desa yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan alokasi dana desa, diantaranya: Kepala Desa, Sekertaris Desa, kaur Keuangan, Kaur Perencanaan dan Umum, BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 70 responden yang terbagi dalam 11 Desa dan 3 Kelurahan yang ada pada Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok barat dengan pembagian 5 orang responden pada satu Desa.

### Pengukuran Variable

Potensi kecurangan di ukur menggunakan 3 indikator, yaitu Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) (M. E. Sari et al., 2019) Akuntabilitas di ukur menggunakan 3 indikator, yaitu Terdapat kesesuaian antara pelaksanaan terhadap standar prosedur pelaksanaan, adanya dokumen laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah secara tertulis, dan Keputusan yang telah dibuat harus memenuhi standar etika yang berlaku (M. E. Sari et al., 2019). Transparansi di ukur menggunakan 3 indikator, yaitu Adanya kerangka kerja, Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran, dan Adanya audit yang independen dan efektif (M. E. Sari et al., 2019). Pengendalian intenal kecurangan di ukur menggunakan 3 indikator, yaitu Pertimbangan catatan kerja, Pengawasan oleh atasan dan Pengawasan pelaksanaan tugas (M. E. Sari et al., 2019). Kesesuaian kompensasi di ukur menggunakan 3 indikator, yaitu Kompensasi keuangan, Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, dan Promosi (M. E. Sari et al., 2019).

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memakai SPSS 16 sebagai alat uji. Pengujian dalam penelitian ini memanfaatkan beberapa pengujian, yaitu uji instrumen penelitian, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

**PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Hasil Uji Validitas

variabel	Pernyataan	R hitung	R Tabel
akuntabilitas	X1.1	0,289	0,235
	X1.2	0,392	0,235
	X1.3	0,368	0,235
	X1.4	0,476	0,235
	X1.5	0,362	0,235
	X1.6	0,251	0,235
	X1.7	0,580	0,235
	X1.8	0,601	0,235
	X1.9	0,324	0,235
Transparansi	X2.1	0,844	0,235
	X2.2	0,282	0,235
	X2.3	0,743	0,235
	X2.4	0,367	0,235
	X2.5	0,885	0,235
	X2.6	0,351	0,235
	X2.7	0,501	0,235
	X2.8	0,331	0,235
	X2.9	0,726	0,235
Pengendalian internal	X3.1	0,571	0,235
	X3.2	0,754	0,235
	X3.3	0,287	0,235
	X3.4	0,703	0,235
	X3.5	0,738	0,235
	X3.6	0,707	0,235
	X3.7	0,745	0,235
	X3.8	0,536	0,235
	X3.9	0,296	0,235
	X3.10	0,571	0,235
Kesesuaian kompensasi	X4.1	0,571	0,235
	X4.2	0,754	0,235
	X4.3	0,287	0,235
	X4.4	0,703	0,235
	X4.5	0,738	0,235
	X4.6	0,707	0,235
	X4.7	0,745	0,235
	X4.8	0,536	0,235
	X4.9	0,296	0,235

Berdasarkan gambar penelitian ini menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk semua variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari R Tabel penelitian ini menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk semua variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari R Tabel yaitu 0,235. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa butir pernyataan mengenai akuntabilitas, transparansi, pengendalian intennral,dan kesesuain kompensasi adalah valid.

**Uji Reabilitas**

Hasil Uji Reabilitas dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut

Gambar 1. 2 Hasil Uji Reabilitas

<u>Variabel</u>	<u>Cornbach's Alpha</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Akuntabilitas</u>	0,631	Reliabel
<u>transparansi</u>	0,735	Reliabel
<u>Pengendalian internal</u>	0,777	Reliabel
<u>Kesesuaian kompensasi</u>	0,741	Reliabel
<u>Potensi kecurangan</u>	0,828	Reliabel

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan mengenai akuntabilitas, transparansi, pengendalian

intennal,kesesuain kompensasi Dan potensi kecurangan adalah Reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Statistik Deskriptif**

Hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Devation</b>
Akuntabilitas (X1)	70	27	36	31.04	1.995
Transparansi (X2)	70	27	34	30.45	2.441
Pengendalian Internal (X3)	70	29	38	32.25	2.523
Kesesuaian Kompensasi(X4)	70	26	35	30.40	2.672
potensi kecurangan(Y)	70	16	23	19.15	1.990
Valid N	70				

Sumber data diolah : 2025

- *N*, menyatakan jumlah data. Valid artinya data yang ada atau terisi. Dalam kasus ini, jumlah data valid pada data akuntabilitas sebanyak 70, jumlah data valid pada data transparansi sebanyak 70, jumlah data valid pada data pengendalian internal sebanyak 70, jumlah data valid pada data kesesuaian kompensasi sebanyak 70, demikian juga pada data potensi kecurangan sebanyak 70.
- *Minimum*, adalah skor terendah/terkecil dalam variabel, dalam hal ini nilai terkecil pada data akuntabilitas adalah 27, nilai terkecil pada data transparansi adalah 27, nilai terkecil pada data pengendalian internal adalah 29, nilai terkecil pada data kesesuaian kompensasi adalah 26, dan nilai terkecil pada data potensi kecurangan adalah 16.
- *Maximum*, adalah skor tertinggi/terbesar dalam variabel, dalam hal ini nilai terbesar pada data akuntabilitas adalah 36, nilai

terbesar pada data transparansi adalah 34, nilai terbesar pada data pengendalian internal adalah 38, nilai terbesar pada data kesesuaian kompensasi adalah 35, dan nilai terbesar pada data potensi kecurangan adalah 23.

- *Mean*, menyatakan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada data akuntabilitas adalah sebesar 31.04, nilai rata-rata pada transparansi adalah sebesar 30.45, nilai rata-rata pada data pengendalian internal adalah sebesar 32.25, nilai rata rata pada kesesuaian kompensasi adalah sebesar 30.40, dan nilai rata-rata pada data potensi kecurangan adalah sebesar 19.15.
- *Deviation*, menyatakan simpangan baku, yakni akar dari variansi. Dalam kasus ini, nilai simpangan baku pada data pada data akuntabilitas adalah 1.995, nilai simpangan baku pada data transparansi adalah 2.441, nilai simpangan baku pada data pengendalian internal adalah 2.523,

nilai simpangan baku pada data kesesuaian kompensasi adalah 2.672, sedangkan pada data potensi kecurangan adalah sebanyak 1.990.

**Uji Normalitas**

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Uji Normalitas

Nilai Signifikan	Unstandardized Residuals
N	70
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber data diolah : 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil uji normalitas nilai signifikan sebesar 0,200 dimana nilai Sig > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi

normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Akuntabilitas	0.981	1.019	Tidak terjadi multikolinearitas
Transparansi	0.648	1.543	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengendalian Internal	0.239	4.190	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesesuaian Kompensasi	0.213	4.695	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber data diolah : 2025

Berdasarkan table menunjukkan hasil uji penelitian ini dapat dikatakan bahwa keseluruhan nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut tidak terjadi

korelasi dan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent

**Uji Heterokedastisitas**

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Uji Heterokedstisitas

Variabel	Sig.	Keterangang
Akuntabilitas	0.073	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Transparansi	0.872	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengendalian Internal	0.708	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesesuaian Kompensasi	0.316	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber data diolah : 2025

**Uji Analisis Linear Berganda**

Hasil Uji Analisis Linear Berganda dapat dilihat pada table 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Hasil Uji Analis Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi
Konstanta	23,337	10,247	0.000
Akuntabilitas	-0.174	-2,919	0.005
Transparansi	0.073	1.086	0.582
Pengendalian intenal	0.153	1,438	0.155
Kesesuaian kompensasi	-0,204	-1,893	0.063

Sumber data diolah : 2025

Berdasarkan tabel diatas, data diperoleh nilai persamaan regresi yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

**Potensi kecurangan = 23,337 + -0,174X<sub>1</sub> + 0,073X<sub>2</sub> + 0,153X<sub>3</sub> + -0,204X<sub>4</sub>.**

- Koefisien regresi variabel konstanta memperoleh nilai sebesar 23,337 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi dengan variabel independent yaitu akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi maka variabel Potensi kecurangan meperoleh nilai sebesar 23,337
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0.174maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan mengurang, begitu juga sebaliknya.

- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0.073 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan mengurang, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0.153maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan mengurang, begitu juga sebaliknya
- Nilai koefisien regresi variabel X4 bernilai Negatif (-) sebesar -0,204maka bisa diartikan bahwa jika variabel X4 meningkat maka variabel Y akan mengurang, begitu juga sebaliknya

**Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t) dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Signifikansi	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
Akuntabilitas(X1)	-2,919	0.005	0.678	Berpengaruh
Transparansi (X2)	1.086	0.582	0.678	Tidak Berpengaruh
Pengendalian internal(X3)	1,438	0.155	0,678	Tidak Berpengaruh
Kesesuaian kompensasi(X4)	-1,893	0.063	0.678	Tidak Berpengaruh

Sumber data diolah : 2025

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 1.7sebagai berikut:

Tabel 1. 7 Hasi Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,396	0,157	0,105

Sumber data diolah : 2025

Diketahui nilai *R-square* adalah sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa 15% besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel akuntabilitas (X1), tranparansi (X2), pengendalian internal (X3), dan kesesuaian kompensasi terhadap potensi kecurangan (Y). Sedangkan sisanya (100% - 15% = 85%) yang tidak dijelaskan karena keragaman atau sebab-sebab faktor yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa**

Hasil analisis data uji regresi linear berganda membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel

akuntabilitas dimana nila t hitung sebesar - 2,919 dan memiiki nilai signifikan 0,005 <0,05 Dimana jika akuntabilitas rendah maka potensi kecurangan tinngi, begitu juga sebaliknya jika akuntabilitas tinggi maka potensi kecurangan rendah.Akuntabilitas dalam konteks pengelolaan dana desa, teori agensi menyoroti hubungan kompleks antara *principal* (masyarakat atau pemerintah pusat) dan *agen* (pemerintah desa), serta potensi korupsi yang dapat muncul dalam dinamika tersebut. Teori agensi mengakui bahwa pemerintah desa sebagai agen dapat terpengaruh oleh kepentingan pribadi, terutama ketika dihadapkan pada tekanan untuk mencapai target keuangan atau politik tertentu. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pemerintahan

yang baik, akuntabilitas memainkan peran kunci dalam mengatasi potensi korupsi dalam pengelolaan dana desa.

Penelitian tentang pengaruh akuntabilitas terhadap potensi kecurangan dana desa sejalan dengan penelitian Oktaviani (2023) menjelaskan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Makin rendah akuntabilitas maka akan terjadi potensi kecurangan terhadap dana desa. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan Masni (2023) menyatakan bahwa variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa.

## **2. Pengaruh Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan transparansi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0.582. Transparansi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Dengan kata lain, meskipun transparansi dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mencegah kecurangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi belum tentu berdampak langsung dalam menurunkan potensi kecurangan pada pengelolaan dana desa. Hasil ini memberikan implikasi bahwa upaya membuka informasi kepada publik belum cukup untuk mengurangi risiko penyimpangan dana. Transparansi yang diterapkan mungkin masih bersifat formalitas semata, seperti pencantuman informasi penggunaan dana di papan pengumuman desa, namun tidak disertai dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam memeriksa, memahami, atau mengawasi pelaksanaan anggaran tersebut. Transparansi yang hanya menitikberatkan pada "keterbukaan informasi" tanpa penguatan partisipasi masyarakat dan mekanisme pengawasan yang nyata, berisiko menjadi simbolis dan tidak fungsional dalam konteks pencegahan kecurangan Farida (2021).

Penelitian pengaruh transparansi terhadap potensi kecurangan dana desa ini sejalan dengan penelitian Sakinah (2024) menyatakan bahwa meskipun terdapat elemen transparansi di tingkat desa, hal tersebut belum mampu menekan niat individu untuk melakukan kecurangan. Artinya, transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan secara

langsung dalam menurunkan potensi korupsi apabila tidak disertai dengan pengawasan sosial dan sistem pengendalian yang kuat.

## **3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0.155. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa yang berarti bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap potensi kecurangan dana desa tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal belum mampu secara nyata menekan potensi kecurangan dana desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, efektivitasnya dalam mencegah kecurangan masih belum optimal atau belum dijalankan dengan benar di tingkat desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masni (2023) menyatakan bahwa Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa. Perilaku kecurangan (*fraud*) kemungkinan dijalankan diluar dari sistem pengendalian internal yang sudah diatur sebaik mungkin dengan melaksanakan kesepakatan tertentu yang bertentangan dari ketentuan/prosedur sehingga sistem pengendalian internal yang ada tidaklah menjadi hambatan untuk melaksanakan tindakan kecurangan (*fraud*). Keadaan ini membuktikan yaitu suatu sistem pengendalian internal yang berhasil bukan hanya berpijak pada prosedur pengendalian yang memenuhi syarat tercapainya misi organisasi, namun faktor lain yang bisa membuat berfungsinya pengendalian internal tersebut juga dipengaruhi oleh setiap individu pada organisasi.

## **4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai t-hitung sebesar -1,893 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063. Meskipun nilai signifikansi ini berada di atas ambang batas 0,05 yang umumnya digunakan untuk menentukan signifikansi statistik, nilai tersebut cukup dekat ke ambang

batas tersebut dan dapat di interpretasikan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhivinna (2021) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan di karenakan kesesuaian kompensasi yang diberikan dan diterima staf tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh staf tersebut sehingga memungkinkan mereka melakukan kecurangan. Hal ini disebabkan karena staf/perangkat akan cenderung melakukan keuntungan yang lebih besar untuk dirinya dengan melakukan tindakan kecurangan, karena dengan melakukan kecurangan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan kompensasi yang diterima perangkat tersebut. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh staf biasanya didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Akuntabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa.
2. Transparansi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa.
3. variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa.
4. Variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., & Agustin, A. P. (2021). "Pengaruh akuntabilitas , kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal terhadap potensi kecurangan dana desa pada Kalurahan / Desa di Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(September), 25–35.
- Amelia, M., Oktariansyah, O., & Rosadian, A. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa di Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 16333–16338.
- Apriliya. (2020). Pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, transparansi dan partisipasi masyarakat terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Ilmu Dan Riset*.

- Arthana, K. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KECURANGAN ( FRAUD ) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA KECAMATAN AMABI OEFETO TIMUR*. 7(1).
- Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Ayu, I., Oktaviani, A., Herawati, N. T., Tunga, A., & Ganesha, U. P. (2017). *PENGARUH PAKTIK AKUNTABILITAS , CONFLICT OF INTEREST DAN PENEKAKAN HUKUM TERHADAP POTENSI FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN BULELENG.1*.
- Bpk. (2019). *pp no 60 th 2014*. 2019.
- Febriani. (2019). *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*. 9(1), 33–46.
- Indonesia, D. (2003). "ICW: Korupsi Paling Banyak Terjadi di Desa pada 2022".,. 20 Maret 2023.
- KPK. (2023). *Menebar Benih Antikorupsi di Desa-Desa DANA desa menjadi program rutin pemerintah untuk membantu pembangunan di desa-desa. Sejak 2015 hingga 2022, Kementerian Keuangan menggelontorkan dana desa sebesar Rp468,9 triliun. Aliran dana desa yang besar diharapk*. 27 Oktober 2023.
- Mariadi, Y. (2022). *TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA DESA ( STUDI*. 2, 52–56.
- Masni, S. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa 1,2*. 5(1), 263–277.
- Niswatin, M. &. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 2091–2102. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.121>

0

- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Sadya, S. (2003). “ICW: Korupsi Paling Banyak Terjadi di Desa pada 2022”.,. 20 Maret 2023.
- Sari, E. (2019). *Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan pengendalian intern terhadap potensi kecurangan dana desa 1*. 1(3), 1443–1457.
- Sari, M. E., Arza, F. I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1443–1457.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.154>
- Sariwati. (2021). *e-ISSN 2798-8961*. 279–291.
- Segarawasesa, F. S., & Mustikawati, M. (2023). Analisis Penerapan Good Governance Pada Pengelolaan Dana Desa Di Kalurahan Sidomoyo. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 4(5), 76–88.  
<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4i55pp76-88>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)* (S. Y. Suryandan (ed.)). Alfabeta Bandung.
- D. A. N. T., Farida, N. I., & Suyono, N. A. (2021). *PENGARUH SISTEM AKUNTANSI , KOMPETENSI AKUNTANSI , POTENSI PENYALAHGUNAAN DANA DESA ( STUDI EMPIRIS PADA SEJUMLAH DESA DI KABUPATEN*. 2(2), 263–272.